

**Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan
Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi
Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang**

**Widya Masitah dan Juli Hastuti
Dosen Fakultas Agama Islam UMSU
(Email : widya.masitah@yahoo.co.id)**

Abstrak

Penelitian yang dilakukan di RA Saidi Turi ini menggunakan PTK dengan melihat sampel dari kelompok B Di RA Saidi Turi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tanya jawab, diskusi serta dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknis analisis data dengan meneliti setiap aspek kegiatan penelitian pada waktu dilaksanakan penelitian serta dianalisa secara baik, Hasil penelitian bahwa ada peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dari kondisi awal yang hanya 9 anak (43%) meningkat di siklus pertama menjadi 13 anak (66%) dan di siklus yang kedua mencapai 17 anak (85%). Maka dapat disimpulkan kemampuan bahasa anak dapat meningkat melalui metode bercerita dengan media audio visual di Kelompok B RA Saidi Turi.

Kata Kunci : *Kemampuan Bahasa, Metode Bercerita, Media Audio Visual*

Korespondensi : FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 03 Medan

A. Pendahuluan

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya RA bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama, moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai

metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik.¹

Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam Al-Quran kita dapati bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, kita temui banyak juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik

¹*Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kurikulum Raudhatul Athfal (Kementrian Agama: Jakarta, 2011), h.3.*

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang (**Widya Masitah dan Juli Hastuti**)

anak secara langsung. Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah ‘azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri islam.

Tentang perkara ini, Allah azza wa jalla berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فَاذْكُرُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤُدَهَا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. (At-Tahrim: 6)

Dan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dan Al-Imam Muslim, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban”

Untuk itu -tidak bisa tidak-, seorang guru atau orang tua harus tahu apa saja yang harus diajarkan kepada seorang anak serta bagaimana metode yang telah dituntunkan oleh junjungan umat ini, Rasulullah Muhammad SAW.²

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat

dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satupun kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya dapat bermacam-macam sejalan dengan bidang kegiatan tempat bahasa itu digunakan. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa perkembangan bahasa haruslah dirangsang sejak dini.³

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak di Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.⁴ Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai

²<http://AnakMuslim.Blogspot.com/PendidikanIslam:Internet>(Diakses tanggal 19 Mei 2016)

³Abdul Chaer,*Psikolinguistik* (Jakarta:PT RINEKA CIPTA,2009)h.1.2

⁴Moeslichatun,*MetodeBercerita*, (Jakarta:Purnama Ekspres2009),h.194.

upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan anak pada semester satu atau gasal terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di RA Saidi Turi, Kecamatan Pancur Batu pada kelompok B yang seluruhnya berjumlah 20 anak, dimana anak belum mampu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengutarakan pendapat pada orang lain dan menyatakan alasan terhadap sesuatu/ tidak setuju. Maka dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya masih jauh dari standart pencapaian. Yakni masih 50 % atau sekitar 10 anak. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak di kelompok B RA Saidi Turi masih dalam tahap kesulitan dan

mebutuhkan peningkatan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, maka keadaan yang seperti ini tidak untuk di diamkan begitu saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu juga peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas di kelompok B RA Saidi Turi, dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat meningkatkan bahasa anak, salah satunya melalui metode bercerita dengan media Audio Visual, dengan metode tersebut di harapkan kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan lagi bagi anak, dengan metode dan penggunaan media tersebut di harapkan kemampuan bahasa anak tercapai dengan baik.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penganalisaan dan penelitian, masalah yang teridentifikasi yaitu:

- a. Perkembangan Bahasa anak masih kurang
- b. Metode pembelajaran yang monoton
- c. Kurangnya kreatifitas guru dalam pengelolaan kemampuan bahasa anak

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah Melalui Metode bercerita dengan Menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu ?

3. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara memecahkan masalah PTK adalah :

Dengan memodifikasi metode bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu.

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual di kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu.

5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari beberapa aspek, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru

dalam penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak.

- 2). Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi guru

Peneliti dan teman sejawat akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berdampak meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual yang dilakukan seadanya, untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk lebih berkompotensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2). Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak mampu meningkatkan pembendaharaan kosa kata, dan dapat mengungkapkan ide, serta meningkatkan kecerdasan bahasa.

3). Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses

belajar mengajar
berlangsung terutama
masalah meningkatkan
perkembangan bahasa anak
dengan metode bercerita

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa adalah dua suku kata yang digabungkan menjadi satu yaitu kata “Kemampuan”⁵ dalam kamus bahasa Indonesia yang artinya mampu atau sanggup melakukan sesuatu, sedangkan “Bahasa”⁶ adalah sebuah sistem, yang artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Jadi kemampuan bahasa adalah suatu proses lambang lambang yang memberikan bunyi dan mengonsepi makna tertentu.⁷

Bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.⁸ Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

⁵ W.J.S Poerwadarminta, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 708.

⁶ Abdul Chaer, dkk, *Sosiolinguistik*, Rineka Cipta, (Jakarta : 2009), h. 11.

⁷ Ibid. h. 13

⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Perkembangan Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 12.

Pengertian lain dari bahasa adalah sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.⁹

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Dalam kehidupan perkembangan anak banyak faktor yang dapat mempengaruhi jalannya perkembangan anak, mulai dari perkembangan tubuh anak hingga faktor perkembangan bahasa anak yang biasanya mengalami permasalahan atau kendala sehingga menjadikan anak mengalami keterlambatan komunikasi pada umumnya.¹⁰

Faktor perkembangan bahasa anak dapat disebabkan oleh banyak faktor antara lain yaitu :

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orangtua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh

⁹ Ibid. h. 12.

¹⁰ Gusti Yarmi, dkk, *Karakteristik dan Bentuk Bahasa* (Modul 5: PGTK 2203), h. 5.1

adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak atau secara reguler memeriksakan anak ke dokter atau ke puskesmas.

b. **Inteligensi**

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat inteligensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai inteligensi normal atau di atas normal.

c. **Keadaan Sosial Ekonomi**

Anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya tinggi akan lebih mudah belajar berbicara ketimbang anak dari kelompok yang sosial ekonominya lebih rendah. Penyebab utamanya adalah bahwa anak dari kelompok lebih tinggi lebih banyak didorong untuk lebih berbicara dan lebih banyak dibimbing untuk melakukannya.

d. **Jenis Kelamin**

Dibandingkan dengan anak perempuan, anak laki-laki tertinggal dalam belajar berbicara. Pada setiap jenjang umur, kalimat anak laki-laki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya, kosakata yang diucapkan lebih sedikit, dan pengucapannya kurang tepat ketimbang anak perempuan.

e. **Hubungan Keluarga**

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga,

terutama dengan orangtua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.¹¹

1. Keterampilan Bahasa

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.¹² Berikut ini akan diuraikan bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya terhadap keterampilan bahasa tersebut.

a. **Mendengarkan**

Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri. Aktivitas yang mendukung yang dapat dilakukan adalah:

- 1) bermain dengan mendengarkan musik
- 2) menceritakan tentang cerita/dongeng

¹¹ Ibid,h.5.1.3

¹² Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*(Bandung:Angkasa,2007)h.1.

- 3) memperdengarkan berbagai suara (*sound effects*)
- 4) memperdengarkan cerita dengan musik
- 5) mempertanyakan apa yang di dengarkan.

b. Berbicara

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan
- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri
- 5) Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain
- 6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain.¹³

c. Membaca

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini

¹³ Ibid.h.8

memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata ”pelangi” dibaca anak bersamaan dengan adanya ”gambar pelangi”.

d. Menulis

Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak dapat tercapai apabila anak dapat mengembangkan 4 keterampilan bahasa yang sudah ada atau di miliki oleh anak, yaitu terampil dalam mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, jika 4 keterampilan bahasa tersebut dapat di lakukan dengan baik maka perkembangan bahasa anak juga akan berkembang dengan baik pula.¹⁴

2. Karakteristik bahasa anak usia dini

Berdasarkan pada permendiknas no. 58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu.

Dibawah ini adalah perkembangan bahasa anak secara umum dan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan

¹⁴ Ibid.h.10.

pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PP No.17 Tahun 2010.

Tabel perkembangan bahasa anak usia 5-6 secara umum:

- a) Percakapan anak cukup jelas, sehingga orang lain dapat memahaminya.
- b) Semakin terampil mengucapkan dan memaknai kata-kata
- c) Mampu mengikuti suatu jalan cerita dan akan memahami serta mengingat beberapa ide dan beberapa informasi yang terdapat dalam buku
- d) Menyukai puisi dan kata-kata humor yang menggunakan susunan kata yang kurang masuk akal
- e) Kosakata telah berkembang mencapai 1500 kata
- f) Dapat menjelaskan cerita dengan kalimat kompleks

3. Pengertian Metode Bercerita

Metode adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur dan memberikan penerangan/penjelasan secara lisan melalui cerita. Guru bukanlah memberi ceramah kepada anak usia RA, cerita harus menarik, dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan gerak-gerak wajar dan intonasi yang bervariasi. Anak diberi kesempatan

bertanya memberi tanggapan atau kesimpulan.¹⁵

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.¹⁶ Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.¹⁷

4. Manfaat Metode Bercerita

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak usia dini diantaranya :

- a) Melatih daya serap atau daya tangkap anak . Artinya anak usia dini dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan
- b) Melatih daya pikir anak. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk

¹⁵ Ibid,h.12.

¹⁶Bachri, S Bachtiar. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. (Jakarta:2005)h.9.12.

¹⁷Direktorat Jenderal, *Kurikulum RA*,h.12.

hubungan-hubungan sebab akibatnya.

- c) Melatih daya konsentrasi anak yaitu untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita
- d) Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan sesuatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya
- e) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya
- f) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.¹⁸

5. Hubungan Kemampuan Bahasa dengan Metode Bercerita

Hubungan kemampuan bahasa dengan metode bercerita adalah dimana suatu metode yakni bercerita mengajak peserta didik untuk aktif komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

6. Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau

pengantar. media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian anak didik sehingga proses belajar terjadi.¹⁹

a). Penyediaan Media Pembelajaran
Penyediaan pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronik untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikro prosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif. Berdasarkan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu :

- 1) Teknologi cetak adalah cara yang menghasilkan atau penyampaian materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografi.
- 2) Teknologi audiovisual cara menghasilkan atau

¹⁸ Ibid.h.198.

¹⁹ Darianto,dkk,*Media Pembelajaran*, (Bandung:Satu Nusa,2010), h.1-3.

menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

- 3) Pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tipe recorder dan proyektor visual yang lebar.
- 4) Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro-prosesor*.
- 5) Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan hebat seperti jumlah *random acces memory* yang besar, *hard disk* yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti *video disc player*, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.

7. Karakteristik Pembelajaran Media Audiovisual

Teknologi media audiovisual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pembelajaran media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, misalnya mesin proyektor film dan proyeksi film layar lebar. Jadi pengajaran melalui media audio visual adalah produksi an penggunaan materi yang menyerapnya melalui pandangan serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol.

Media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar. Media audio visual juga merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton". Contoh media audio visual adalah *sound slide*, televisi, film, dan sebagainya. Adapun jenis media audio visual terdiri dari *software* yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam *sound slide*, kaset televisi, film, dan *hardware* yaitu

segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa dinikmati, contohnya tape, proyektor, slide, dan proyektor film.²⁰

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan media audio visual adalah menyampaikan materi yang menggabungkan dua bentuk teknologi yaitu audio (dengar) dan visual (pandang).

Dalam pembahasan ini audio visual yang akan disajikan dalam pembelajaran kepada siswa Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu dalam upaya mengembangkan bahasa adalah berupa kartun yang ada di laptop, televisi dan VCD, yang ditampilkan dalam bentuk video, dengan demikian diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

C. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

Pada setting penelitian ini menjelaskan tempat dan waktudilakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan serta siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dikelompok B RA Saidi Turi yang beralamatkan di Desa Sei Glugur Dusun V Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian itu dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yaitu bulan April sampai dengan Juni, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini di rencanakan 2 siklus yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Siklus Penelitian

1). Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok B RA Saidi Turi, kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

2). Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sebelum melaksanakan Penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan berbagai rencana persiapan pembelajaran yang akan dijadikan penelitian seperti, rencana modifikasi yang akan dipilih untuk pembelajaran modifikasi rencana kegiatan mingguan memvariasikan rencana kegiatan harian, menyediakan berbagai metode pembelajaran dan alat observasi.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum pelaksanaan PTK dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu berupa RKM, RKH, Penguasaan Materi, menyediakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran

²⁰ Ibid.h.11.

penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu, penilaian.

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa lembar kerja siswa, lembar pengamatan diskusi, lembar evaluasi dan observasi. Dalam persiapan juga akan disusun daftar nama kelompok yang dibuat secara heterogen berdasarkan latar belakang masalah masing-masing anak didik.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di kelompok B RA Saidi Turi yang terdiri dari dua puluh empat (20) orang anak dengan rincian : tiga belas (12) orang anak perempuan dan sebelas (8) anak laki-laki.

b. Sumber Data Anak

Jumlah seluruh anak dua puluh empat (20) orang anak dengan rincian : sebelas (8) anak laki-laki dan dua belas (12) anak perempuan.

c. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1). Teknik Pengumpul Data Penelitian Tindakan Kelas

Prinsip pengumpulan data dalam PTK tidak jauh berbeda dengan penelitian formal, untuk mendapat data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid, maka dari itu teknik yang dipakai di PTK hanya beberapa saja yang dipakai karena ada yang tidak relevan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan, teknik yang dipakai yaitu :

a). Observasi

Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dalam proses pelaksanaan upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual seadanya. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur proses kegiatan belajar. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²¹

b). Tanya Jawab

Merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk membantu lebih dalam pada anak itu, guru dapat mengamati tanggapan dan reaksi terhadap anak didiknya pada percakapan dan dialog sambil berinteraksi secara wajar, untuk mengetahui kebutuhan kemampuan bahasa anak yang telah dilakukan selama ini melalui metode bercerita dengan media audio visual.

c). Diskusi

Diskusi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar dimana interaksi antara peneliti dan anak untuk meningkatkan kemampuan dasar anak khususnya bahasa, mampu

²¹ Denny Setiawan, dkk, 2010 Analisis kegiatan pengembangan pendidikan anak usia dini (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.5.

mengungkapkan ide atau gagasan, mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan lain sebagainya.

d). Dokumentasi

Dokumentasi yang menyangkut pada partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Yang berguna untuk membuktikan pelaksanaan PTK yang dilaksanakan untuk menganalisa tindakan selanjutnya.

d. Indikator Kinerja

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan melihat dari indikator kinerja dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari indikator kinerja siswa dan guru, karena guru berperan penting sebagai fasilitator dan sebagai teman bagi siswa ketika melakukan metode bercerita dengan media audio visual yang akan berpengaruh terhadap aktivitas dan perkembangan anak. Observasi keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya 85% anak dapat mengerti tentang banyak hal yang berhubungan dengan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual.

Keaktifan siswa dan ketertarikan siswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui metode bercerita dengan media audio visual.

e. Analisis Data

1). Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas berasal dari setiap kegiatan yang diamati atau observasi yang dilakukan pada proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran, pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru yang berperan sebagai peneliti harus merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.

2). Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian tindakan kelas, data yang diambil sejak dilakukannya tindakan dari awal, segala aspek pelaksanaan kegiatan peneliti dimulai dari pencatatan dari hasil tes, pengamatan, observasi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan dua (2) cara :

a). Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara menganalisis secara deskriptif, biasanya peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari keberhasilan biasanya ditunjukkan dengan peningkatan perkembangan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual. Adapun rumusan data kuantitatif adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase
F = Jumlah Siswa Yang mengalami perubahan \

N = Jumlah seluruh siswa

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang:

b). Hasil Belajar

Yaitu dengan menganalisis tentang tingkat pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran dalam hal ini kemampuan bahasa dan kemudian memberikan penilaian dengan mengklasifikasikan dengan belum muncul, mulai muncul, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

c). Aktivitas siswa dalam menggunakan melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual. Melalui metode bercerita dengan menggunakan audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak muncul kemudian dikategorikan dalam klasifikasi belum muncul, mulai muncul, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

d). Mempraktekkan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menganalisa tingkat keberhasilan implementasi dengan mengikuti pelajaran pemahaman dan antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi belum muncul, mulai muncul, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

f. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti membagi dalam dua (2) siklus. Siklus pertama adalah pemberlakuan tindakan yang akan dicapai, dalam siklus yang kedua adalah tindakan lanjut dari siklus yang pertama. Dalam setiap siklus yang dilakukan meliputi: analisis data membuat rencana pembelajaran, alternatif-alternatif solusi, pengamatan, refleksi dan penilaian.

D. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap tingkat kemampuan *bahasa* anak melalui Metode bercerita dengan menggunakan media Audio visual pada anak kelompok B di RA Saidi turi Kecamatan Pancur batu tahun ajaran 2015-2016 sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah tindakan.

Pada kondisi awal ini, anak-anak diberi kebebasan dalam

mengungkapkan bahasanya dengan bahasa ibu maupun bahasa sesuai kemampuan anak tanpa ada paksaan dari guru. Mereka bebas dalam mengungkapkan cerita yang mau mereka inginkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dikondisi awal ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan *bahasa* anak dengan metode bercerita yaitu kemampuan bahasa anak dalam mengungkapkan cerita masih rendah. Anak masih bingung untuk mengungkapkan cerita. Walaupun sudah diberi kebebasan oleh guru, ada sebagian anak meminta untuk tidak mau berpartisipasi, mereka tidak antusias untuk menuangkan imajinasinya melalui berbicara. Komposisi bahasa anak juga masih rendah. Misalnya dalam memberi penjelasan, alasan atau pendapat sederhana. Observasi pra siklus dilakukan pada bulan Mei tanggal 18 tahun 2016. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati kemampuan *bahasa* anak dengan melalui metode bercerita. Hasil observasi prasiklus anak RA Saidi Turi kecamatan Pancur batu dengan menggunakan instrumen lembar observasi disajikan pada table berikut:

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Bahasa Anak melalui metode bercerita dengan menggunakan Media audio Visual pada anak kelompok B

kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual pada anak kelompok B di RA Saidi Turikecamatan Pancur batu dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas, yakni Bu Helen dan Bu Kamariah sebagai kolaborator, sedangkan peneliti sendiri sebagai pengajar. Kegiatan menonton menggunakan media VCD/laptop dari awal hingga akhir siklus dilaksanakan oleh peneliti yang dibantu oleh guru, sedangkan pengamatan jalannya kegiatan mengajar dan menonton dengan media audio visual dilakukan oleh peneliti sendiri.

3. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Hasil pertemuan kesatu sampai pertemuan keenam sudah menunjukkan peningkatan. Hasil observasi kemampuan *bahasa* melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual pada siklus pertama ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Nama Anak	Mengulang Kalimat sederhana				Menjawab pertanyaan sederhana				Mengutarakan pendapat pada orang lain				Menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju			
		B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	B S H	BSB	BB	M B	B S H	BSB	B B	M B	B S H	B S B
1.	Affan		✓				✓				✓			✓	✓		
2.	Alpah			✓				✓			✓					✓	
3.	Aira			✓				✓				✓		✓	✓		
4.	Alin			✓		✓		✓		✓				✓			
5.	Celsi			✓				✓				✓		✓			
6.	Fadhil		✓					✓		✓						✓	
7.	Fasha		✓					✓			✓				✓		
8.	Hariska			✓				✓				✓				✓	
9.	Ilham			✓		✓						✓				✓	
10.	Vino		✓					✓		✓						✓	
11.	Alief	✓				✓						✓					✓
12.	Nazwa			✓				✓				✓					✓
13.	Natasya				✓		✓					✓					✓
14.	Rafif				✓			✓				✓					✓
15.	Syasya				✓			✓				✓					✓
16.	Sri yuni			✓			✓					✓					✓
17.	Sopiah				✓			✓				✓					✓
18.	Siti				✓			✓				✓					✓
19.	Syifa				✓			✓				✓					
20.	Bella	✓						✓				✓					

Keterangan : BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

Berdasarkan data observasi di atas, maka diperoleh persentase tingkat kemampuan *bahasa* anak sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Hasil Pengamatan Anak Siklus I

No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jlh Anak (N)
		BB	MB	BSH	BSB	P %
1.	Mengulang Kalimat Sederhana	2	4	8	6	20
		10%	20%	40%	30%	100%
2.	Menjawab Pertanyaan Sederhana	3	5	6	6	20
		15%	25%	30%	30%	100%

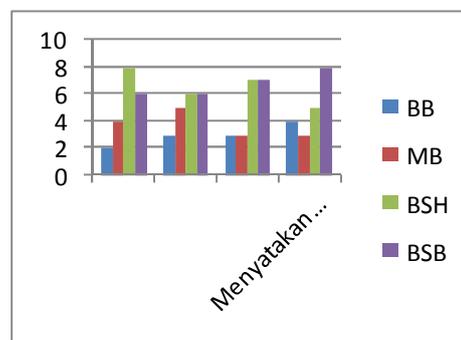
3.	Mengutarakan Pendapat Pada Orang Lain	3	3	7	7	20
		15%	15%	35%	35%	100%
4.	Menyatakan Alasan terhadap Sesuatu / tidak setuju	4	3	5	8	20
		20%	15%	25%	40%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengulang kalimat sederhana dimana yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak (10%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (40%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (30%). Kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana yang belum berkembang sebanyak 3 anak (15%), mulai berkembang sebanyak 5 anak (25%), berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak (30%), dan berkembang sangat baik sebanyak 6 anak (30%), kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengutarakan pendapat pada orang lain yang belum berkembang sebanyak 3 anak (15%), mulai berkembang sebanyak 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak (35%), dan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak (35%), kemampuan *bahasa* anak

melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju yang belum berkembang sebanyak 4 anak (20%), mulai berkembang sebanyak 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak (25%), dan berkembang sangat baik sebanyak 8 anak (40%).

Berdasarkan data tabel di atas, maka persentase anak dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1. Persentase Hasil Observasi Kemampuan *bahasa* melalui metode bercerita dengan media audio visual Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka dapat diperoleh rata-rata persentase kemampuan *visual-spasial* anak dengan menggunakan plastisin pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Persentase Rata-rata Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual pada siklus I

No	Indikator	F3	F4	Persentase
		BSH	BSB	
1	Mengulang kalimat sederhana	8	6	14
		40%	30%	70%
2	Menjawab pertanyaan sederhana	6	6	12
		30%	30%	60%
3	Mengutarakan pendapat pada orang lain	7	7	14
		35%	35%	70%
4	Menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju	5	8	13
		25%	40%	65%
Rata-rata				66%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kemampuan *Bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengulang kalimat sederhana yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (40%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak (30%). Kemampuan *bahasa* anak dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak (30%), dan berkembang

sangat baik sebanyak 6 anak (30%), kemampuan *bahasa* anak dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengutarakan pendapat pada orang lain yang berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak (35%), dan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak (35%), kemampuan *bahasa* anak dengan menggunakan media audiovisual dengan indikator menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak (25%), dan berkembang sangat baik sebanyak 8 anak (40%). Dengan melihat persentase rata-rata kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sudah mulai menunjukkan perkembangan yang baik yakni sebesar 66 % dan mengalami peningkatan sebesar 23%. Peningkatan tersebut belum menunjukkan perkembangan yang nyata sehingga harus dilanjutkan ke siklus II.

4. Refleksi siklus I

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan perbandingan dengan melihat tabel dan grafik hasil observasi sebelum melakukan tindakan dan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Peningkatan kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual pada anak kelompok B dapat dilihat

melalui persentase yang diperoleh pada pra siklus hingga siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam kemudian menjabarkan permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada siklus 1 sehingga belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Permasalahan yang muncul pada siklus 1 antara lain:

- 1). Sebagian anak masih bingung dalam menuangkan pendapatnya
- 2). Sebagian anak masih malu dalam menceritakan kalimat sederhana tentang suatu kejadian yang telah dilihatnya.
- 3). Anak belum mampu mengembangkan kalimat yang bagus dalam bercerita di depan umum
- 4). Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan dalam menyatakan alasan atau menjawab pertanyaan sederhana

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas pada siklus 1 peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Untuk memperbaiki kelemahan /permasalahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dilakukan perbaikan/perencanaan ulang (*replanning*) sebagai berikut:

- 1). Memberikan motivasi kepada anak untuk terus mencoba dalam mengembangkan ide mereka lewat cerita/ kalimat sederhana yang mereka punya
- 2). Memberikan contoh cerita sederhana tentang suatu kejadian yang diambil dari film yang telah ditonton
- 3). Memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang dapat menceritakan kalimat/ memberikan pernyataan tentang suatu kejadian
- 4). Mengganti media tontonan menjadi lebih variasi agar anak anak tidak merasa bosan

5. Siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II juga terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti berikut ini.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus II berdasarkan *replanning* pada siklus I yaitu:

- 1). Memberikan motivasi kepada anak untuk tetap bersemangat dan terus berlatih dalam mengembangkan kemampuan bahasa
- 2). Memberikan contoh kata atau kalimat sederhana yang dapat dipahami anak sehingga anak lebih mudah untuk menerapkannya.
- 3). Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian.
- 4). Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang (**Widya Masitah dan Juli Hastuti**)

5). Peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan anak didik selama mengikuti pembelajaran.

6). Peneliti mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian dimana

Peneliti berinisiatif untuk membawakan buku cerita yang didalam buku tersebut terdapat gambar gambar yang menarik yang mampu menarik perhatian anak-anak

sehingga mereka lebih optimal dalam mengungkapkan bahasa mereka melalui cerita-cerita sederhana.

c. Observasi hasil tindakan siklus II

Hasil observasi siklus kedua sudah menunjukkan peningkatan sesuai dengan harapan dan hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Bahasa Anak melalui metode bercerita dengan menggunakan Media audio Visual pada anak kelompok B

No	Nama Anak	Mengulang Kalimat sederhana				Menjawab pertanyaan sederhana				Mengutarakan pendapat pada orang lain				Menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju			
		BB	M B	B S H	BS B	B B	MB	B S H	BS B	BB	M B	B S H	BS B	B B	M B	B S H	B S B
1.	Affan				✓			✓					✓			✓	
2.	Alpah				✓			✓			✓					✓	
3.	Aira				✓			✓				✓				✓	
4.	Alin			✓		✓		✓					✓			✓	
5.	Celsi			✓				✓				✓				✓	
6.	Fadhil		✓					✓					✓			✓	
7.	Fasha		✓					✓			✓					✓	
8.	Hariska				✓				✓			✓				✓	
9.	Ilham			✓					✓			✓					✓
10.	Vino				✓			✓					✓				✓
11.	Alief				✓				✓			✓					✓
12.	Nazwa			✓					✓				✓				✓
13.	Natasya				✓		✓					✓					✓
14.	Rafif				✓				✓				✓				✓
15.	Syasya				✓				✓			✓					✓
16.	Sri yuni			✓			✓						✓				✓

17.	Sopiah				✓				✓				✓			✓
18.	Siti				✓				✓				✓		✓	
19.	Syifa				✓				✓				✓		✓	
20.	Bella				✓				✓				✓		✓	

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

Berdasarkan data observasi di atas, maka diperoleh persentase tingkat kemampuan *bahasa* anak sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Hasil Pengamatan Anak Siklus II

No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jlh Anak (N)
		BB	MB	BSH	BSB	P %
1.	Mengulang Kalimat Sederhana	0	2	5	13	20
		0%	10%	25%	65%	100%
2.	Menjawab Pertanyaan Sederhana	1	2	8	9	20
		5%	10%	40%	45%	100%
3.	Mengutarakan Pendapat Pada Orang Lain	0	2	7	11	20
		0%	10%	35%	55%	100%
4.	Menyatakan Alasan terhadap Sesuatu / tidak setuju	0	3	8	9	20
		0%	15%	40%	45%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengulang kalimat sederhana dimana yang belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (45%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 13 anak (65%). Kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan

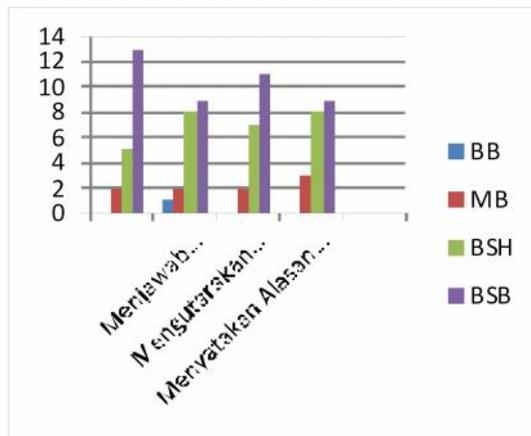
menggunakan media audio visual dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana yang belum berkembang sebanyak 1 anak (5%), mulai berkembang sebanyak 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak (40%), dan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak (45%), kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengutarakan pendapat pada orang lain yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%),

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang (**Widya Masitah dan Juli Hastuti**)

mulai berkembang sebanyak 2 anak (10%), berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak (35%), dan berkembang sangat baik sebanyak 11 anak (55%), kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang sebanyak 3 anak (15%), berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak (40%), dan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak (45%).

Berdasarkan data tabel di atas, maka persentase anak dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 2. Persentase Hasil Observasi Kemampuan *bahasa* melalui metode bercerita dengan media audio visual Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka dapat diperoleh rata-rata persentase kemampuan *visual-spasial* anak dengan menggunakan plastisin

pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Persentase Rata-rata Hasil Pengamatan Kemampuan *Bahasa* melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual pada siklus I

No	Indikator	F3	F4	Persen tase
		BSH	BSB	
1	Mengulang kalimat sederhana	5	13	18
		45%	55%	
2	Menjawab pertanyaan sederhana	8	9	17
		40%	45%	
3	Mengutarakan pendapat pada orang lain	7	11	18
		35%	55%	
4	Menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju	8	9	17
		40%	45%	
Rata-rata				88%

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa kemampuan *Bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengulang kalimat sederhana yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (45%), dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 13 anak (65%). Kemampuan *bahasa* anak dengan menggunakan media audio visual dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana yang berkembang sesuai harapan

sebanyak 8 anak (40%), dan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak (45%), kemampuan *bahasa* anak dengan menggunakan media audio visual dengan indikator mengutarakan pendapat pada orang lain yang berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak (35%), dan berkembang sangat baik sebanyak 11 anak (55%), kemampuan *bahasa* anak dengan menggunakan media audiovisual dengan indikator menyatakan alasan terhadap sesuatu / tidak setuju yang berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak (40%), dan berkembang sangat baik sebanyak 9 anak (45%). Dengan melihat persentase rata-rata kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sudah mulai menunjukkan perkembangan yang baik yakni sebesar 88% dan mengalami peningkatan sebesar 25%. Dengan melihat persentase rata-rata kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual pada siklus II dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan *bahasa* anak sudah berada pada berkembang sangat baik yakni sebesar 85% kembang. Perolehan rata-rata di atas sudah mencapai target keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan kriteria berkembang sangat baik dengan persentase yang mencapai 85 %. Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan kemampuan

bahasa anak pada anak kelompok B di RA Saidi Turi Kecamatan Pancur batu.

6. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi pada tindakan ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama siklus II. Berdasarkan hasil data di atas, menunjukkan bahwa perbaikan selama siklus II mengalami peningkatan kemampuan *bahasa* dengan menggunakan media audio visual pada anak kelompok B di RA Saidi Turi Kecamatan Pancur batu. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan yang terjadi di siklus I sudah dapat diatasi dengan baik sehingga kemampuan *bahasa* sudah dapat berkembang lebih baik dari siklus sebelumnya. Persentase rata-rata kemampuan *bahasa* dengan menggunakan media audio visual telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 85% dan hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 85% anak sudah menguasai materi. Oleh karena itu peningkatan kemampuan *bahasa* anak dengan menggunakan media audio visual pada anak kelompok B tidak perlu dilanjutkan lagi dan cukup dihentikan pada siklus II.

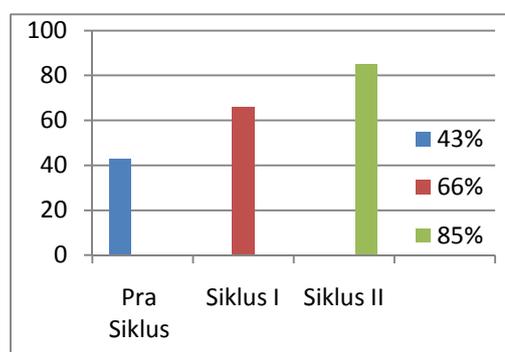
7. Pembahasan

Hasil penelitian pada pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *bahasa* anak dengan menggunakan media audio visual pada anak kelompok B di RA Saidi Turi kecamatan Pancur batu, dan peningkatan ini terjadi pada setiap

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang (**Widya Masitah dan Juli Hastuti**)

pertemuan. Pada pra siklus kemampuan *bahasa* anak hanya mencapai 43%, pada siklus I mencapai 66 % tetapi masih belum memenuhi target sehingga dilanjutkan ke siklus II dan Siklus II sudah mencapai 85% dan sudah memenuhi target keberhasilan yaitu mencapai sekitar 85%. Peningkatan keberhasilan pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3 Perbandingan Persentase Rata-rata Hasil Kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan *bahasa* anak dengan menggunakan media plastisin pada anak kelompok B di RA Saidi Turi kecamatan Pancur batu mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada pra siklus kemampuan *bahasa* anak hanya mencapai 43%. Pada tindakan ini masih banyak ditemukan masalah yang menghambat peningkatan kemampuan *bahasa* anak melalui metode bercerita dengan

menggunakan media audio visual sehingga perlu dilakukan penelitian. Pada siklus I sudah meningkat mencapai 66% tetapi belum mencapai perkembangan sesuai harapan. Peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I sebesar 23%.

Pada siklus ini anak-anak masih ragu dalam menuangkan pendapatnya, mereka masih malu-malu dan perlu dibimbing dalam menuangkan pendapatnya dengan menggunakan bahasa sederhana. Media yang diberikan kurang menarik perhatian anak-anak. Kendala ini dapat diatasi dengan memberikan motivasi kepada anak dan memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang dapat mengembangkan bahasanya lewat kalimat atau bahasa sederhana dengan baik. Pada siklus II, masalah yang dihadapi adalah anak mulai jenuh dengan tontonan berupa kartun yang itu-itu saja. Masalah yang muncul pada siklus II dapat diatasi dengan memberikan tontonan lewat kartun animasi dengan cerita lebih baru. Pada siklus II kemampuan *bahasa* anak sudah berkembang sangat baik yaitu mencapai 85% dan sudah mencapai target indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan. Berdasarkan grafik persentase perbandingan keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan

kemampuan *bahasa* anak pada anak kelompok B di RA Saidi Turi kecamatan Pancur batu.

Kemampuan *bahasa* anak usia dini dapat ditingkatkan dengan mengajak anak untuk terus bercakap-cakap melalui ide ide sederhana. Melalui bercerita anak dapat melatih kreativitas dan kemampuan bahasa dan dapat membangun rasa percaya diri anak. Kegiatan berbahasa dapat dilakukan melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual.

E. Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas dan kolaborasi yang dilakukan selama dua siklus dapatlah disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual pada Kelompok B di RA Saidi Turi” Kecamatan Pancur Batu dilaksanakan melalui dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek menerima bahasa sebelum di beri tindakan hanya 43% yaitu sebanyak 9 anak, dengan di adakannya pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual maka perkembangan bahasa kelompok B RA Saidi Turi mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 66%,

selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar mencapai 85% atau sebanyak 17 anak dari 20 anak,

2. Hasil akhir penelitian anak dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengutarakan pendapat pada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu sebesar 85 % yakni sebanyak 17 orang anak
3. Anak-anak Kelompok B RA Saidi Turi sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi melalui metode bercerita dengan media audio visual.

Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik di kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil perbaikan, maka saran yang terbaik untuk dilakukan adalah :

Sebagai pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan itu sangat penting dan sangat erat hubungannya. Perencanaan

- a. Pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan evaluasi, evaluasi dilakukan

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang (**Widya Masitah dan Juli Hastuti**)

- berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi berguna untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa melakukan tindakan.
- b. Guru di dalam melakukan kegiatan hendaknya memilih metode dan media yang sesuai dengan perkembangan anak agar menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
- c. Metode bercerita dengan media audio visual telah terbukti dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan pengembangan bahasa anak di kelompok B RA Saidi Turi, yang sebelumnya perkembangan bahasa anak masih belum dapat mencapai indikator keberhasilan.
- d. Bagi pendidik diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak utamanya untuk mencari dan menemukan metode-metode baru yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.
- Daftar Pustaka**
- Abdul Chaer, *Psikolinguistik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.2009
- Abdul Chaer, dkk, *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2010
- Arikunto, Suharsimi,dkk,*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara.2007
- Christiana Hari Soetjaninhsih, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media.2014
- Daryanto,*Media Pembelajaran*; Cetakan I, Bandung;Satu Nusa.2010
- Dhieni Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Elangga.2008
- Diretorat Jenderal Pendidikan Islam. *Kurikulum RA*.Jakarta: Kementrian Agama.2011
- Gusti Yarmi,dkk,*Karakteristik dan Bentuk Bahasa*.Modul5:PGTK2203
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*.Bandung:Angkasa.2007.
- Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Rajawali Press.2011
- Moeslichatun,*MetodeBercerita*.Jakarta :Purnama Ekspres 2009
- Poerwadarminta W.J.S. Poerdawaminta. *KAMUS Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta. Balai Pustaka.2007
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT RAJA Grafindo.2012
- Santrock, W. John. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.2007

Setiawan, Deny, dkk. *Analisis Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka. 2010

Sujiono, Yulianti Nuraini, dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2007

Suratno. *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Suyatno. Permainan Pendukung Bahasa & Sastra. Jakarta : PT Grasindo. 2005

[Http://www.yabunayya.com/2013/05](http://www.yabunayya.com/2013/05).
Media Audio Visual.html